
STUDY CASE LITERATURE REVIEW (SCLR): PENGARUH BUAH PEPAYA DAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI IBU MENYUSUI POST SC DI RSUD MALINGPING KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN TAHUN 2025

Oleh

Fathur Rohimah¹, Lina Nurul Izza², Uci Ciptiasrini³

^{1,2,3}Universitas Indonesia Maju

E-mail: 1gmb.java10@gmail.com

Article History:

Received: 25-04-2025

Revised: 04-05-2025

Accepted: 28-05-2025

Keywords:

Buah Pepaya, Pijat Oksitosin,
Produksi ASI

Abstract: ASI (Air Susu Ibu) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Cakupan ASI di Kabupaten Lebak masih rendah yaitu 60,7% salah satu penyebabnya adalah ASI sedikit dan belum keluar. Pemberian buah pepaya dan pijat oksitosin merupakan salah satu upaya peningkatan produksi ASI. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh pemberian buah pepaya, pengaruh pijat oksitosin, dan perbandingan pengaruh buah pepaya dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus yang dilakukan kepada dua responden ibu menyusui post SC (Sectio Caesarea) dengan memberikan intervensi yang berbeda, satu responden diberikan buah pepaya sebanyak tiga kali 200gram dalam sehari selama tiga hari, dan satu responden lainnya diberikan pijat oksitosin dua kali sehari selama 15 menit dalam tiga hari berturut-turut. Terdapat pengaruh buah pepaya dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI, serta pijat oksitosin terbukti lebih berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI dibuktikan dengan peningkatan produksi ASI dari semula sebanyak 17 ml meningkat setelah intervensi pijat oksitosin menjadi 26,8 ml. Pijat oksitosin dilakukan secara dini akan lebih efektif dalam peningkatan produksi ASI.

PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) adalah ASI yang diproduksi oleh ibu dan mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan dan kebutuhan perkembangan bayi. Dalam ASI eksklusif, bayi bebas dari cairan lain seperti susu formula, jus jeruk, madu, air teh, air, dan air lainnya, dan belum diberi cairan lain seperti pisang, pepaya, bubur susu, kue, pir beras, dan tim selama enam bulan. (Mufdillah, 2017) UNICEF dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) membutuhkan peningkatan dukungan dari ibu menyusui di Indonesia, dan bahkan pada minggu pertama kehidupan seorang anak jika menyusui eksklusif adalah tahap awal.

Pada tahun 2022, menyusui eksklusif di Indonesia hanya 67,96% dibandingkan dengan 69,7 dari 2021. Menyusui direkomendasikan hingga dua tahun. Alasan ASI masih diberikan setelah bayi berusia enam bulan, ini karena 65% dari kebutuhan energi untuk bayi berusia antara 6 dan 8 bulan masih dipenuhi oleh ASI. (Semburn, 2022)

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Provinsi Banten pada tahun 2023 sebesar 87 persen, dan Bayi usia < 6 Bulan sebesar 71,3 persen. Sedangkan Kabupaten Lebak termasuk wilayah dengan persentase pemberian ASI eksklusif rendah yaitu dengan nilai 60,7 persen. (Dinas Kesehatan Provinsi Baten, 2023) Adapun berdasarkan data register di RSUD Malingping bulan Agustus – Oktober 2024, terdapat 367 ibu post sc dimana 243 diantaranya atau sekitar 66,2% ibu tidak menyusui bayinya salah satunya karena ASI belum keluar.

Risiko infeksi, masalah gizi, risiko alergi, efek dari tidak memberikan ASI, termasuk bayi dengan risiko intoleransi laktosa, dan risiko mengalami penyakit kronis (obesitas dan diabetes) daripada orang dewasa. Faktor yang menyebabkan turunnya ASI Eksklusif pada bulan ketiga (bayi 0-5 bulan) antara lain dukungan keluarga yang kurang, ibu akan kembali bekerja setelah cuti hamil, dan fasilitas memerah ASI yang kurang memadai. (Rokom, 2024)

Menurut Widastuti dan Jati, sang ibu mengalami produksi susu yang belum selesai dengan persalinan *Caesarea*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hingga 82% ibu dengan persalinan SC memiliki masalah kelancaran produksi air susu. (Widastuti & Jati, 2020) Berdasar studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 29 Oktober 2024 pada ibu post SC (Sectio Caesarea) di RSUD Malingping, dari 18 ibu post SC terdapat 15 ibu tidak menyusui bayinya. Sebanyak 2 orang tidak menyusui karena bayinya perlu dirawat dan sebanyak 13 orang karena ASI-nya belum keluar. Beberapa faktor baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi pemberian ASI oleh ibu kepada balita yaitu mitos yang sering muncul, bahwa ASI tidak cukup. Biasanya hal ini terjadi, karena teknik menyusui yang tidak tepat, kurangnya dukungan dari keluarga, baik dalam pemberian ASI, maupun bantuan dari keluarga untuk meringankan beban pekerjaan rumah tangga, sehingga ibu tidak merasa nyaman dalam menyusui, kondisi payudara ibu bengkak, dan puting lecet, dapat menurunkan motivasi bebrapa ibu menyusui, tingkat stres yang tinggi, pengaruh iklan yang memberikan pemahaman bahwa susu formula lebih baik, dan praktis, dan dukungan dari lingkungan tempat bekerja yang kurang, terutama bagi wanita pekerja. (Dahliansyah, 2022)

Pijat Oksitosin merupakan salah satu intervensi yang digunakan untuk melancarkan produksi ASI. Pijat oksitosin dilakukan di punggung yaitu sepanjang tulang belakang (vertebra) untuk merangsang produksi hormon oksitosin setelah persalinan. Pijatan atau rangsangan yang dilakukan pada tulang belakang menyebabkan neuro transmitter memicu medulla oblongata untuk mengirim pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin. Pijat oksitosin menstimulir reflek oksitosin atau reflek let down. Manfaat yang didapatkan adalah perasaan rileks disertai berkurangnya kelelahan pasca persalinan, yang selanjutnya akan menyebabkan keluarnya hormon oksitosin dan ASI pun cepat keluar. (Mustika Dewi et al., 2022)

Pada penelitian Indrayani Tuasikal tahun 2022 tentang Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui di BPM "TRS" Cangkringan Yogyakarta diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan Melakukan pijat oksitosin terhadap produksi ASI

dimana p value = 0.000 (p value <0.05). Ibu diharapkan memotivasi pasokan payudara dari kehamilan hingga menyusui untuk meningkatkan produksi susu ibu setelah partisi partai di mana ASI sulit diminum melalui pijatan oksitosin. (Tuasikal & Indrayani, 2022)

Hasil penelitian lain oleh Zulia Putri Perdani pada tahun 2021 tentang efektivitas memberi makan buah pepaya pada peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di Cikokol Puskesmas Kota Tangerang menunjukkan efektivitas dalam peningkatan menyusui untuk mempertahankan ibu dengan nilai p-value 0,000. Kesimpulannya berarti bahwa buah - buah pepaya efektif ketika meningkatkan produksi susu. (Perdani et al., 2021)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Buah Pepaya dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui Post SC di RSUD Malingping”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh buah papaya dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbentuk deskriptif atau menggambarkan fenomena atau fakta penelitian secara apa adanya. Sedangkan studi kasus secara sederhana diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci dan detail pada suatu peristiwa tertentu yang terjadi. Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas atau individu (Ryanto, 2017). Penelitian menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan asuhan kebidanan dan untuk mengetahui pengaruh buah pepaya dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui post SC di RSUD Malingping Tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Asuhan Kebidanan Responden I dengan Pemberian Buah Pepaya

Tabel 1 Hasil Analisis Asuhan Kebidanan Responden I dengan Pemberian Buah Pepaya melalui *Indirect Breastfeeding*

Produksi ASI (ml)			
Sebelum intervensi	Hari ke-1 intervensi	Hari ke-2 intervensi	Hari ke-3 intervensi
22	22.4	23.1	24.3

Berdasar tabel 1 tersebut di atas dapat diketahui bahwa pada responden I dengan intervensi pemberian buah pepaya 3 kali dalam sehari selama 3 hari berturut-turut ditemukan adanya peningkatan produksi ASI. Dimana produksi ASI pada hari pertama selama diberikan buah pepaya terjadi peningkatan produksi ASI dari sebelum intervensi yaitu 22 ml menjadi 22,4 ml dan meningkat di hari kedua pemberian buah pepaya yaitu 23,1 ml serta meningkat di hari ketiga setelah pemberian buah pepaya yaitu sebanyak 24.3 ml.

Tabel 2 Hasil Analisis Asuhan Kebidanan Responden I dengan

Pemberian Buah Pepaya melalui *Direct Breastfeeding*

Kriteria Skor Pengeluaran ASI	Skor Pengeluaran ASI			
	Sebelum intervensi	Hari ke-1 intervensi	Hari ke-2 intervensi	Hari ke-3 intervensi
≤ 3 (Kurang) 4-6 (Cukup) ≥ 7 (Banyak)	4	6	8	8

Pada tabel 2 diketahui bahwa pengeluaran ASI responden I dengan intervensi pemberian buah pepaya terdapat peningkatan. Dimana pada sebelum intervensi, pengeluaran ASI cukup yaitu dengan skor 4. Kemudian tetap cukup di hari pertama intervensi namun skornya meningkat menjadi 6, kemudian di hari ketiga dan keempat intervensi, pengeluaran ASI menjadi banyak dengan skor 8.

Hasil Analisis Asuhan Kebidanan Responden II dengan Pijat Oksitosin

Tabel 3 Hasil Analisis Asuhan Kebidanan Responden II dengan Pijat Oksitosin melalui *Indirect Breastfeeding*

Produksi ASI (ml)			
Sebelum intervensi	Hari ke-1 intervensi	Hari ke-2 intervensi	Hari ke-3 intervensi
17	19.3	22.6	26.8

Berdasar tabel 3 tersebut di atas diketahui bahwa pada responden II dengan intervensi pijat oksitosin sebanyak 3 siklus, 2 kali dalam sehari selama 3 hari berturut-turut juga ditemukan adanya peningkatan produksi ASI. Pada hari pertama diberikan intervensi pijat oksitosin terdapat peningkatan produksi ASI dari sebelum intervensi yaitu sebanyak 17 ml menjadi 19,3 ml kemudian meningkat di hari kedua pemberian pijat oksitosin menjadi 22,6 ml dan di hari ketiga produksi ASI setelah pemberian pijat oksitosin yaitu sebanyak 26,8 ml.

Tabel 4 Hasil Analisis Asuhan Kebidanan Responden II dengan Pijat Oksitosin melalui *Direct Breastfeeding*

Kriteria Skor Pengeluaran ASI	Skor Pengeluaran ASI			
	Sebelum intervensi	Hari ke-1 intervensi	Hari ke-2 intervensi	Hari ke-3 intervensi
≤ 3 (Kurang) 4-6 (Cukup) ≥ 7 (Banyak)	4	6	8	8

Pada tabel 4 diketahui bahwa pengeluaran ASI responden II dengan intervensi pijat oksitosin terdapat peningkatan. Dimana pada sebelum intervensi, pengeluaran ASI cukup yaitu dengan skor 4. Kemudian tetap cukup di hari pertama intervensi namun skornya meningkat menjadi 6, kemudian di hari ketiga dan keempat intervensi, pengeluaran ASI

menjadi banyak dengan skor 8.

Hasil Analisis Perbandingan antara Asuhan Kebidanan Responden I dengan Pemberian Buah Pepaya dan Responden II dengan Pijat Oksitosin

Tabel 5 Hasil Analisis Perbandingan antara Asuhan Kebidanan Responden I dengan Pemberian Buah Pepaya dan Responden II dengan Pijat Oksitosin melalui *Indirect Breastfeeding*

No	Nomor Responden	Produksi ASI (ml)				Jumlah Peningkatan
		Sebelum intervensi	Hari ke-1 intervensi	Hari ke-2 intervensi	Hari ke-3 intervensi	
1	Responden I	22	22.4	23.1	24.3	2.3
2	Responden II	17	19.3	22.6	26.8	9.8
Selisih						7.5

Berdasar hasil observasi pada tabel perbandingan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan produksi ASI pada kedua responden dengan intervensi yang berbeda. Selain itu dapat diketahui bahwa pijat oksitosin sedikit lebih banyak memengaruhi peningkatan produksi ASI dibandingkan dengan pemberian buah pepaya. Dimana pada responden II diketahui peningkatan produksi ASI dari hari ke-1 meningkat 2,3 ml, hari ke-2 meningkat 3,3 ml dan di hari ke-3 meningkat 4,2 ml, sehingga diperoleh selisih produksi ASI sebelum dan sesudah intervensi adalah sebanyak 9,8 ml. Sedangkan pada responden I diketahui peningkatan produksi ASI dari hari ke-1 selama intervensi adalah 0,4 ml, hari ke-2 meningkat 0,7 ml dan di hari ke-3 meningkat 1,2 ml serta diperoleh selisih sebelum dan sesudah intervensi adalah 2,3 ml. Sehingga diperoleh selisih diantara keduanya yaitu sebanyak 7,5 ml.

Tabel 6 Hasil Analisis Perbandingan antara Asuhan Kebidanan Responden I dengan Pemberian Buah Pepaya dan Responden II dengan Pijat Oksitosin melalui *Direct Breastfeeding*

No	Nomor Responden	Skor Pengeluaran ASI				Kriteria Skor
		Sebelum intervensi	Hari ke-1 intervensi	Hari ke-2 intervensi	Hari ke-3 intervensi	
1	Responden I	4	6	8	8	≤ 3 (Kurang) 4-6 (Cukup) ≥ 7 (Banyak)
2	Responden II	4	6	8	8	
Selisih		0	0	0	0	

Berdasar tabel 6 tersebut di atas dapat diketahui bahwa kedua intervensi yang sudah

diberikan pada kedua responden, memengaruhi pengeluaran ASI setiap harinya yang diketahui adanya peningkatan. Namun, hasil observasi melalui *direct breastfeeding* ini cenderung sama peningkatannya pada kedua intervensi dengan nilai selisih 0 (nol).

Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di ruang nifas RSUD Malingping kemudian dilanjutkan dengan kunjungan rumah mulai tanggal 14 sampai dengan tanggal 17 Februari 2025. Penelitian ini tentang pengaruh pemberian buah pepaya dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui post SC. Penelitian ini menggunakan 2 responden ibu menyusui post SC, dimana peneliti membagi masing-masing 1 orang responden untuk diberikan intervensi pemberian buah pepaya dan 1 orang responden untuk diberikan intervensi pijat oksitosin.

Intervensi pada kedua responden diberikan pada hari ke 4 post SC. Menurut Feldman dalam Sholihah (2022) Para ibu merasakan payudara penuh sekitar 50-72 jam (2-3 hari) setelah melahirkan. Sebagian besar wanita mengalami laktogenesis II pada 72 jam pascapersalinan. Dilaporkan bahwa 19% wanita multipara dan 35% wanita primipara mengeluarkan ASI pada hari ke-4 atau lebih. Namun, kuantitas ASI dapat dirangsang dan ditingkatkan dengan intervensi pijat. (Sholihah, 2022)

Sayuran pepaya muda (*Carica Pepaya L*) dilakukan pada hari 1 hingga 7 ibu postpartum. Pada titik ini, susu susu meningkat karena peningkatan hormon prolaktin meningkat di albeori karena kadar payudara hormon prolaktin distimulasi pada tahap ini. Menurut Susilawati dan Fitriah (2022), kandungan pepaya per 100 gram buah mengandung nutrisi yang sangat baik untuk kesehatan. Buah pepaya mengandung 365 mg vitamin. Kebutuhan akan vitamin A pada ibu yang menyusui pada +350 mg membantu meningkatkan produksi susu. Ibumenyusui membutuhkan 200 gram buah pepaya untuk memperlancar produksi susu sesuai dengan takaran rumah tangga. Vitamin A adalah mikronutrien penting bagi ibu postpartum dan menyusui. Fungsi vitamin A memfasilitasi pertumbuhan sel dan epitel, proses oksidatif dalam tubuh, merangsang mata dan menyusui ibu.

Produksi Asi Ibu Menyusui Setelah Diberikan Buah Pepaya

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada Responden I yaitu Ny.N menunjukkan bahwa produksi ASI sebelum diberikan buah pepaya adalah sebanyak 22 ml. Penampungan ASI dilakukan melalui pemompaan kedua payudara pada pagi hari setelah selesai menyusui bayinya. Pada hari pertama pemberian buah pepaya dengan metode penampungan yang sama didapatkan jumlah ASI meningkat menjadi 22,4 ml, di hari kedua pemberian buah pepaya, jumlah ASI menjadi 23,1 ml dan di hari ketiga pemberian buah pepaya didapatkan jumlah ASI sebanyak 24,3 ml.

Peningkatan produksi Air Susu Ibu membuktikan bahwa pepaya memengaruhi peningkatan produksi susu. Menurut BR Sebayang (2020), Pepaya *Lactagogum* (*Lactagogue*) mencakup cara untuk meningkatkan tingkat sekresi dan produksi susu, menjadikannya strategi yang meningkatkan efektivitas pemberian ASI eksklusif. Selain kelenjar susu, pepaya juga mengandung polifenol dan steroid. Steroid memengaruhi refleksi prolaktin dan merangsang alveolus yang secara aktif memengaruhi oksitosin hormon dalam pembentukan ASI dan polifenol. (Perdani et al., 2021)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2022) dengan hasil penelitian diperoleh rata-rata produksi ASI pada ibu menyusui (pretest) yaitu

16.55. Sedangkan rata-rata produksi ASI pada ibu menyusui (posttest) yaitu 21.18. Didapatkan Hasil P Value= 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang mana H_a diterima yang artinya ada pengaruh pemberian sayur pepaya muda (*Carica papaya L*) terhadap volume ASI pada ibu menyusui di RT 24 Kelurahan Thehok Kota Jambi 2022. (Kurniasari et al., 2022)

Adapun menurut studi Triana (2022) dengan hasil penelitiannya terdapat perbedaan dalam peringkat kelancaran ASI antara kelompok eksperimental dan kontrol sebelum diberikan intervensi. Ini memengaruhi pemberian sayur pepaya muda pada produksi ASI pascapersalinan di Puskesmas Padawas Kabupaten Garut. (Tuasikal & Indrayani, 2022)

Produksi Asi Ibu Menyusui Setelah Diberikan Pijat Oksitosin

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada Responden II yaitu Ny.A menunjukkan bahwa produksi ASI sebelum diberikan pijat oksitosin adalah sebanyak 17 ml. Pada hari pertama pemberian pijat oksitosin didapatkan jumlah ASI meningkat menjadi 19,3 ml, di hari kedua pemberian pijat oksitosin, jumlah ASI menjadi 22,6 ml dan di hari ketiga pemberian pijat oksitosin didapatkan jumlah ASI sebanyak 26,8 ml. hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI.

Hasil ini didukung oleh studi oleh Ika Mustika Dewi (2024). Berdasarkan tes Wilcoxon, ada perbedaan yang signifikan dalam produksi Air Susu Ibu sebelum dan sesudah pijat oksitosin di Rumah Sakit Panenbahansenopati Bantul, di mana p value 0,000 ($p < 0,01$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah efek pijatan oksitosin pada produksi susu ibu pascanatal di RSUD Panenbahan Senopati Bantul. (Mustika Dewi et al., 2022)

Menurut percobaan yang dilakukan oleh Andriana (2024), Oxytocin Massage berdampak pada produksi menyusui ibu postpartum di Dusun Tanjung Betung Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. (Fahmi et al., 2024)

Menurut Magdalena dalam Fildzah (2024) Pijatan pada punggung sangat membantu dalam pemberian ASI karena hal tersebut memberikan kenyamanan pada ibu dan dapat dirasakan oleh bayi, sehingga bayi dapat menyusu dengan baik. (Shella Afriany et al., 2024)

Perbandingan Produksi Asi antara Ibu Menyusui yang diberikan Buah Pepaya dengan yang diberikan Pijat Oksitosin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada dua responden yang diberikan buah pepaya dan pijat oksitosin, didapatkan hasil bahwa pemberian pijat oksitosin lebih berpengaruh dalam peningkatan produksi ASI dibanding dengan responden yang diberikan buah pepaya.

Hal tersebut dibuktikan pada responden II melalui indirect breastfeeding yaitu Ny. A sebelum diberikan pijat oksitosin, jumlah produksi ASI sebanyak 17 ml dan setelah diberikan pijat oksitosin selama tiga hari berturut-turut meningkat menjadi 26,8. Sedangkan produksi ASI pada responden I yaitu Ny. A sebelum diberikan buah pepaya adalah sebanyak 22 ml, dan setelah diberikan buah pepaya selama tiga hari berturut-turut meningkat menjadi 24,3 ml.

Perbandingan produksi susu antara dua responden dengan pepaya dan pijat oksitosin menunjukkan bahwa responden pijat oksitosin melihat peningkatan yang signifikan dalam produksi susu. Ini karena pijat oksitosin memiliki dampak besar pada sistem saraf perifer, meningkatkan stimulasi dan orientasi impuls saraf, mengurangi rasa sakit, menghentikan dan menghentikan aliran darah, membuatnya fleksibel dan fleksibel. (Setiawandari, 2020)

Hal tersebut juga membuktikan bahwa pijat yang dilakukan pada area punggung meningkatkan rasa nyaman pada ibu, yang akan berpengaruh terhadap peningkatan kadar

oksitosin dan prolaktin dalam darah sehingga merangsang produksi ASI lebih banyak. Jumlah ASI yang diproduksi dan dikeluarkan oleh kelenjar mammae dapat bervariasi tergantung pada faktor perangsang yang memengaruhi pengeluarannya, termasuk durasi dan frekuensi menyusui, waktu pengosongan payudara, serta pijatan pada payudara dan punggung. (Sholihah et al., 2022)

Pada hasil analisis asuhan kedua intervensi melalui direct breastfeeding didapatkan peningkatan skor pengeluaran ASI yang sama. Dimana skor pada kedua responden sebelum intervensi adalah 4 yang berarti pengeluaran ASI cukup, di hari pertama pemberian intervensi jumlah skor menjadi 6 yang berarti cukup, dan di hari kedua serta ketiga pemberian intervensi jumlah skor menjadi 8 yang berarti pengeluaran ASI banyak. Produksi ASI dikatakan lancar jika hasil observasi terhadap responden menunjukkan minimal 5 indikator dari 10 indikator yang ada. (Basana L, 2024)

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi pengeluaran ASI antara lain makanan, ketenangan jiwa, faktor isapan bayi dan frekuensi menyusui, faktor fisiologis, pola istirahat, umur kehamilan saat melahirkan, dan berat lahir bayi. (Putrianti et al., 2023)

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap kedua responden yaitu Ny. N dan Ny. A melalui direct dan indirect breastfeeding menunjukkan bahwa pemberian buah pepaya dan pijat oksitosin memiliki efektivitas dalam meningkatkan produksi ASI. Walaupun pada direct breastfeeding terdapat peningkatan skor yang sama dari kedua intervensi, namun hasil indirect breastfeeding menguatkan bahwa pijat oksitosin 7,5 ml lebih banyak memengaruhi peningkatan produksi ASI. Secara keseluruhan berdasarkan apa yang telah peneliti observasi, kedua responden mengatakan bahwa produksi ASI yang dialami menjadi meningkat dan bayi menjadi tidur lebih nyenyak. Namun ketika kedua perlakuan dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa pijat oksitosin lebih efektif meningkatkan produksi ASI daripada pemberian buah pepaya.

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh pemberian buah pepaya terhadap peningkatan produksi ASI yang di tunjukan oleh responden 1 sebelum diberikan buah pepaya sebanyak 22 ml dan setelah diberikan buah pepaya produksi ASI meningkat menjadi 23,9 ml
2. Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI yang di tunjukan oleh responden 2 sebelum diberikan pijat oksitosin sebanyak 17 ml dan setelah diberikan pijat oksitosin produksi ASI meningkat menjadi 26,8 ml.
3. Ada bukti bahwa Pijat oksitosin lebih banyak memengaruhi peningkatan produksi ASI dibanding dengan pemberian buah pepaya, Dengan perbandingan peningkatan produksi ASI responden 2 sebelum diberikan pijat oksitosin sebanyak 17 ml dan setelah diberikan pijat oksitosin produksi ASI meningkat 9,8 ml menjadi 26,8 ml. Sedangkan peningkatan produksi ASI responden 1 sebelum diberikan buah pepaya sebanyak 22 ml dan setelah diberikan buah pepaya produksi ASI meningkat 2,3 ml menjadi 24,3 ml. Hal tersebut membuktikan bahwa Pijat oksitosin 7,5 ml lebih banyak memengaruhi produksi ASI dibanding dengan buah papaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifianto. (2019). Gema Indonesia Menyusui. PT Mizan Publika.
- [2] Basana L. (2024). Efektifitas Pemberian Sayur Buah Pepaya Muda Dan Sari Kurma Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(8), 1819–1826.
- [3] BR Sebayang, W. (2020). PENGARUH KONSUMSI BUAH PEPAYA (*Carica Papaya L.*) TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 13–16. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.352>
- [4] Budi, P. (2023). Cara Mudah Membuat Makanan dari Buah Pepaya yang Menyehatkan. Pustaka Referensi (Anggota IKAPI). https://www.google.co.id/books/edition/Cara_Mudah_Membuat_Makanan_dari_Buah_Pepaya/q4MEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=buku+pepaya+pdf&pg=PR2&printsec=frontcover
- [5] Dahliansyah. (2022). Dampak asi eksklusif. *Nuta Media*. http://repo.poltekkes-pontianak.ac.id/354/1/Monograf_Dampak_Asi_Eksklusif_compressed.pdf
- [6] Dewi, A. D. C., & Ayu, B. R. (2024). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum: Literatur Review. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(3), 528–536. <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1307/751>
- [7] Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Banten 2023.
- [8] Fahmi, Y. B., Handayani, E. Y., Profesi, S., Fakultas, B., Kesehatan, I., Pengaraian, P., Pengaraian, P., Studi, P., Bidan, S., Ilmu, F., & Pengaraian, P. (2024). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu nifas di dusun tanjung betung desa serombou indah kecamatan rambah hilir kabupaten rokan hulu. 12(2), 396–401. <https://journal.upp.ac.id/index.php/jmn/article/view/2958/1625>
- [9] Farkhana, D. (2023). Sayur Bening Pepaya Muda. <https://cookpad.com/id/resep/16986334-sayur-bening-pepaya-muda>
- [10] Iriani, V., Rosdianto, N. O., Fitri, H. N., Nissa, D. A., & Rusyanti, S. (2023). Asuhan Masa Nifas dan Menyusui. PT Nasya Expanding Management.
- [11] Kemenkes. (2018). Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi. Kemenkes. <https://ayosehat.kemkes.go.id/manfaat-asi-eksklusif-untuk-ibu-dan-bayi>
- [12] Kurniasari, L., Lamtumiari, D. J., & Nurzia, N. (2022). Pengaruh Pemberian Sayur Pepaya Muda (*Carica Papaya L.*) terhadap Volume Asi pada Ibu Menyusui di RT 24 Kelurahan Thehok Kota Jambi Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2239. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.3048>
- [13] Mufdillah, book. (2017). Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif. *Peduli ASI Eksklusif*, 0–38.
- [14] Mustika Dewi, I., Putri Basuki, P., & Wulandari, A. (2022). PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM. *Jurnal Keperawatan*, 14. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1325>
- [15] Nisa, H. K. (2024). Terapi komplementer Untuk Meningkatkan Produksi ASI : Scoping Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 2623–2630.
- [16] Perdani, Z. P., Wijoyo, E. B., Hastuti, H., & Merlinda, A. (2021). Efektivitas Pemberian Buah Pepaya Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas

- Cikokol Kota Tangerang. Jurnal JKFT, 6(2), 39. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i2.5749>
- [17] Putrianti, P. A., Sari, Y. N. E., & Hidayati, T. (2023). Efektifitas Pemberian Buah Pepaya (*Carica Papaya L.*) terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Tekung. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(1). <https://stikes-nhm-e-journal.id/OBJ/index>
- [18] Rokom. (2024). Agar Ibu dan Bayi Selamat. Sehat Negeriku Kemenkes RI. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240125/3944849/agar-ibu-dan-bayi-selamat/#:~:text=Artinya%2C+kita+juga+perlu+mempercepat,tahun+2023+meningkat+menjadi+4.129.>
- [19] Sabahiyah, S., Wahyuni, S., Hasanah, N., & Ihwan, I. (2023). Pelatihan Memproduksi Stik Pepaya Sebagai Alternatif Usaha Bagi Masyarakat Dusun Padamara. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(11), 1096–1105. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i11.988>
- [20] Sembiring, T. (2022). Asi Eksklusif. Ditjen Yankes. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif
- [21] Setiawandari. (2020). Tingkat Produksi Asi Dengan Teknik Marmet Dan Pijat Oksitosin (Issue April). Wijaya Kusuma Press.
- [22] Shella Afriany, F., Nurrohmah, A., & Utami, N. (2024). Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI di Ruang Cempaka RSUD Dr.Soehadi Pridjonegoro Sragen. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 2(3), 56–65. <https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v2i1.395>
- [23] Sholihah, B., Corniawati, I., & Rahman, G. (2022). Pijat Pectoralis Major dan Pijat Oksitosin untuk Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Postpartum. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(3), 586–591. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- [24] Triana, I., Nita, R., & Dewi, K. (2022). Sayur buah pepaya berpengaruh terhadap produksi asi pada ibu nifas. *Jurnal Farmasetis*, 11(3), 183–189. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/far/article/view/529>
- [25] Tuasikal, I., & Indrayani, T. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Menyusui Di BPM “TRS” Cangkringan Yogyakarta. In *Jakhkj* (Vol. 8, Issue 1, pp. 24–27). <https://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/219/174>
- [26] Wahyuningtyas, dian 2020. (2020). Buku saku : Pijat Oksitosin Dengan Murottal Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Nifas. ii–43.
- [27] Widiastuti, Y. P., & Jati, R. P. (2020). Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Operasi Sesar. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 282. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.633>
- [28] Wijaya, W., Limbong, T. O., & Yulianti, D. (2018). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas. In *Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya* (Issue 1).
- [29] World Health Organization. (2024a). Ibu Membutuhkan Lebih Banyak Dukungan Menyusui Selama Masa Kritis Bayi Baru Lahir. WHO. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-08-2024-mothers-need-more-breastfeeding-support-during-critical-newborn-period>
- [30] World Health Organization. (2024b). World Breastfeeding Week. WHO.

<https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023#:~:text=Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada,agar cakupan ini bisa meningkat>.

- [31] Yosepin, B., Elly, N., & Dewi, R. (2020). Media Informasi kesehatan Poltekes Kemenkes Bengkulu.
- [32] Yuniarti, W., Wiboworini, B., Dewi, Y. L. R., & Widardo, W. (2020). Metode pemberian ASI eksklusif memengaruhi status gizi. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 16(3), 87. <https://doi.org/10.22146/ijcn.33650>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN